

## PERANAN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MASYARAKAT (STUDI TERHADAP KAJIAN RUTIN DI MASJID RAYA ISTIQLAL KAMPUNG KALAWI KOTA PADANG)

Indah Muliati<sup>1</sup>, Jamri<sup>2</sup>, Noviyenti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang; <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

<sup>3</sup>SMAN 1 Batanghari

indahmuliati@fis.unp.ac.id; jamrijeam09@gmail.com

### Abstract

*The research is motivated by the problem of moral decadence so that it requires community involvement in education management. This research aims to describe the role of community-based Islamic education in routine studies conducted at the Istiqlal Grand Mosque, Kampung Kalawi. The method used in this research is qualitative. Research data was obtained from primary and secondary sources, namely the chairman, administrators and congregation of the Istiqlal Grand Mosque, Kampung Kalawi. The data collection techniques used are interviews and observation, while the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusions. The results of this research show that the routine study activities carried out by the Istiqlal Kampung Kalawi Grand Mosque are numerous in detail: 1) every day after morning prayers, the speakers are from competent community members, 2) every Saturday after morning prayers, the speakers are from outside experts in the field he studies, with predetermined studies (beliefs, hadith, tafsir and fiqh), 3) every Wednesday after sunset, the speakers are people who are competent in the theme he studies, 4) every Friday after evening prayer, discusses and practices reading the Koran community, the speakers are from outside experts in the field of the Koran. Three roles of community-based Islamic education were found in routine studies at the Istiqlal Grand Mosque in Kalawi Village, namely: strengthening the faith, improving the community's reading of the Koran, and strengthening the Islamic brotherhood.*

**Keywords :** *Islamic education ; Community Based; Mosque*

**Abstrak :** Penelitian dilatar belakangi oleh permasalahan dekadensi moral sehingga memerlukan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peranan pendidikan Islam berbasis masyarakat pada kajian rutin yang dilaksanakan di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data penelitian didapatkan dari sumber primer dan sekunder yakni ketua, pengurus dan jemaah Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi. Pengumpulan data menggunakan teknik adalah wawancara dan observasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kajian rutin yang dilaksanakan oleh Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi sangat banyak dengan rincian: 1) setiap hari setelah sholat subuh, pematerinya dari kalangan masyarakat yang berkompoten, 2) setiap hari sabtu setelah sholat subuh, pematerinya dari luar yang ahli dibidang

yang dikajinya, dengan kajian yang sudah ditentukan (akidah, hadits, tafsir dan fiqh, 3) setiap hari rabu setelah magrib, pematerinya adalah masyarakat yang berkompeten di tema yang dikajinya, 4) setiap hari jumat setelah sholat isya, mengupas dan melatih bacaan Alquran masyarakat, pematerinya dari luar ahli di bidang Alquran. Ditemukan tiga peranan pendidikan Islam berbasis masyarakat pada kajian rutin di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi, yakni: memperkuat akidah, memperbaiki bacaan Alquran masyarakat, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah.

**Kata Kunci** : Pendidikan Islam ; Berbasis Masyarakat ; Masjid

## PENDAHULUAN

Indonesia terkenal sebagai negara yang memiliki masyarakatnya yang beragam, terdiri dari suku, agama, ras, kelompok, budaya, dan adat istiadat yang berbeda-beda. Pluralisme merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Namun pluralisme Indonesia saat ini sedang dalam krisis. Ketegangan yang lahir dari perbedaan dalam masyarakat semakin meningkat, sehingga menimbulkan ketegangan dan konflik. Akar permasalahannya terletak pada kebebasan berpendapat, sebenarnya kebebasan berpendapat adalah suatu berkah jika diiringi dengan kebijaksanaan dalam melihat perbedaan. Situasi ini semakin diperparah dengan berbagai ungkapan sarkastik yang ditujukan kepada kelompok lain. Espresi kritis yang frontal dan pernyataan yang menyerang orang lain menjadi tayangan setiap hari. Indonesia yang dikenal sebagai negara damai dan beradab akhirnya kembali dipertanyakan. Fenomena ini patut dijadikan perhatian semua masyarakat. (Rachmanto MA, n.d.)

Sehingga wajarlah kiranya pendidikan berbasis masyarakat mendapat perhatian besar. Di antara sekian banyak lembaga pendidikan masyarakat yang diharapkan menjadi solusi bagi banyak permasalahan adalah memberdayakan masjid. Masjid yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan di Indonesia, memiliki posisi strategis bagi keberlangsungan pendidikan bangsa. Meski fungsi utama masjid adalah sebagai tempat untuk beribadah, tapi masjid juga berfungsi sebagai tempat pendidikan bagi semua usia. (Daulay, 2018) (Darodjat Wahyudhiana, 2014) Masjid menjadi pusat pembinaan dan pendidikan sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. (Nurjamilah, 2017) Secara historis diketahui, bahwa sejak masa Rasulullah umat Islam menggunakan masjid dalam fungsinya yang luas dan beragam, bukan sekadar sebagai tempat ibadah saja. (Istikhori, 2017)

Indonesia dengan masyarakat mayoritas muslim, memiliki banyak masjid. Pada tahun 2022, terdata di portal data kemenag RI masjid di Indonesia sebanyak 292.415, tersebar di 34 provinsi di Indonesia. (RI, 2022) Sebagai negara Islam terbesar di dunia,

Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Jusuf Kalla mengklaim bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah masjid terbanyak di dunia. Jusuf Kalla mengatakan terdapat lebih kurang 800 ribu masjid yang tersebar di berbagai daerah Indonesia. Namun, menurut data Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kementerian Agama RI, terdapat 741.991 jumlah masjid dan mushala di Indonesia.(Fedho., 2022) Terdapat perbedaan data yang peneliti temukan, hal ini dikarenakan terdapat bangunan masjid yang berada di tempat umum namun, tidak masuk dalam hitungan yang dilakukan oleh Kemenag.(Sulaiman, 2018)

Melihat posisi masjid dengan segala potensi yang dimilikinya, masjid menjadi lembaga yang sangat berpeluang dalam mengimplementasikan pendidikan Islam berbasis masyarakat. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang sebagian besar penduduknya beragama Islam, hampir di semua kabupaten/kota di Sumbar ditemukan banyak masjid. Terdata 5.394 jumlah masjid.(Yugi, 2022)

Di Indonesia, khususnya Sumatera Barat, kegiatan-kegiatan pendidikan Islam di masjid diadakan dalam bentuk, diskusi, kajian agama, ceramah, dan belajar Alquran.(Bebas, n.d.) Bahkan sebagian besar masjid memiliki kajian khusus untuk ibu-ibu yang terorganisir dalam kelompok majlis taklim, sebagian besar masjid memiliki pembelajaran Alquran yang terorganisir, bahkan ada yang memiliki ruangan tersendiri berupa kelas-kelas yang disediakan di masjid atau di area masjid. Masjid besar di area perkotaan bahkan memiliki perpustakaan khusus yang buku-bukunya bisa dipinjamkan.

Besar harapan kita, pendidikan Islam berbasis masyarakat yang dilaksanakan di masjid-masjid dapat menjadi solusi bagi krisis moral yang terjadi saat sekarang ini, mampu memenuhi beragam kebutuhan, tuntutan dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat sekarang.(Zubaidi, 2017) Karena keterlibatan masyarakat untuk membangun karakter bangsa diperlukan dan menjadi kebutuhan sekaligus solusi terhadap berbagai permasalahan.

Salah satu wilayah yang memiliki beberapa masjid, kemudian masjid tersebut memiliki kegiatan pendidikan Islam berbasis masyarakat adalah Kelurahan Lubuk Lintah. Di kelurahan ini terdapat 6 masjid dan 12 mushalla. Masjid tersebut adalah; 1) Masjid Raya Istiqlal, 2) Masjid Raya Baiturrahman, 3) Masjid AlFalalah, 4) Masjid Muthathahirin, 5) Masjid AlAzhar, 6) Masjid Alfirdaus. Peneliti memfokuskan penelitian pada Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi, karena Masjid ini memiliki banyak kegiatan kajian rutin.

Pada obsevasi awal (10 Mei 2020) didapat data bahwa kegiatan Pendidikan Islam berbasis masyarakat di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi dilaksanakan secara rutin adalah; sholat berjama'ah, kajian rutin bulanan, dan kegiatan pendidikan untuk anak-anak. Kegiatan pendidikan untuk anak-anak di dua masjid ini berupa belajar baca tulis Alquran. Bahkan di masjid Raya Istiqlal peneliti mendapatkan data ada kegiatan subuh mubarakah setiap hari sabtu dan masjid ini juga terlibat kerjasama dengan lembaga travel umrah dan haji dalam pelaksanaan manasik haji, dan bekerjasama dengan Ikatan Dokter Indonesia dalam bentuk penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana Peranan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat, studi terhadap Kajian Rutin yang dilakukan di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi Kota Padang Sumatera Barat.

## **METODE**

Metode kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Karena penelitian ini mendeskripsikan bagaimana peranan pendidikan Islam berbasis masyarakat dalam kegiatan kajian rutin yang dilakukan di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi Kota Padang. Rancangan penelitian ini dimulai dari perencanaan, mengurus perizinan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian berlokasi di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi Kelurahan Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini di lakukan pada bulan April-Juli 2023. Data penelitian di dapat dari sumber primer atau utama yakni; Pengurus Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi dan jema'ah/masyarakat sebagai sumber sekunder. Untuk mendapatkan data bagaimana peranan pendidikan Islam berbasis masyarakat di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dengan pengurus Masjid dan Jemaah Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi dan observasi langsung terhadap kegiatan kajian rutin yang dilakukan di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## HASIL

### Kegiatan Kajian Rutin

Data tentang pelaksanaan kajian rutin peneliti dapatkan dengan cara mewawancarai pengurus masjid dan observasi langsung terhadap kegiatan kajian rutin.

Wawancara dengan Bapak Arkanedi, Bendahara Masjid Raya Istiqlal (10 Juni 2023)

*Di Masjid ini kegiatannya banyak dan padat. Setiap sabtu subuh ada kajian rutin, itu setiap sabtu dalam satu bulan tema kajiannya berbeda-beda. Sabtu subuh pada minggu pertama kajiannya tentang Aqidah, kitabnya Kitabuttaubid. Kajian sabtu pada minggu kedua kajiannya tentang hadis, kitab yang dipakai untuk kajian Hadis adalah kitab Riyadussalihin. Pada minggu ketiga adalah kajian Tafsir, kitab yang dipakai adalah Tafsir Jalalain. Pada minggu keempat kajian tentang Fiqh, kitab yang dipakai adalah Fiqh Sunnah. Kadang ada perubahan/penukaran jadwal kalau pematerinya tidak bisa disabtu itu, ditukar jadwalnya dengan pemateri yang bisa diantara empat pemateri tadi. Sedangkan untuk pemateri memang kami pilih dan minta yang bisa membaca kitab kuning. Setelah kajian subuh Sabtu di Masjid ini kami sarapan bersama.*

Bapak Nishra, Ketua II Masjid Raya Istiqlal (17 Juni 2023)

*Selain hari sabtu, di setiap subuh masjid rutin mengadakan kajian, hanya saja pematerinya dari kalangan masyarakat sekitar ataupun pengurus masjid yang dianggap mampu dan mau, tapi tidak seperti kajian sabtu subuh yang setelahnya dilanjutkan dengan makan bersama. Abamdulillah kegiatan berjalan lancar dan ramai dihadiri oleh jemaah. Selain itu pada setiap hari rabu setelah sholat magrib juga ada ceramah agama. Kegiatan ini ada berdasarkan permintaan jemaah Kami juga mengadakan kegiatan tahsinulqur'an untuk memperbaiki bacaan Alquran masyarakat.*

Hasil wawancara di atas memperlihatkan bahwa Masjid Raya Istiqlal cukup banyak memiliki kajian rutin. Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari sabtu tanggal 20 Mei dan 10 Juni 2023, peneliti ikut sebagai jemaah kajian subuh Sabtu yang dilaksanakan di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi. Peneliti melihat antusias dan ramainya jemaah yang hadir pada kajian subuh, kemudian setelah selesai kajian, peneliti ikut sarapan bersama jemaah lainnya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa kajian rutin yang dilaksanakan di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi. Kajian tersebut adalah; Kajian rutin sesudah subuh pada hari sabtu, kajian rutin setiap subuh selain sabtu, kajian

rutin setiap hari rabu setelah magrib, dan hari jum'at setelah isya khusus mengkaji dan membenahi bacaan Alquran masyarakat/jemaah masjid.

Kajian rutin setelah sholat subuh pada hari sabtu. Rinciannya sebagai berikut :

Tabel 1 : Rincian Kajian rutin Sabtu setelah sholat subuh di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi

No.	Sabtu ke	Tema	Kitab yang dipakai	Narasumber
1	1	Aqidah	Kitabuttauhid	Drs. Azwar Makmur, M.H.I
2.	2	Hadis	Riyadusshalihin	Prof. Efendi
3.	3	Tafsir	Tafsir Jalalain	Prof. Rusydi, Lc., M.Ag.
4.	4	Fikih	Fiqh Alsunnah	Prof. Muchlis Bahar

Kajian rutin setiap sabtu dilaksanakan setelah sholat subuh berjamaah, menariknya setelah selesai kajian, jemaah yang mengikuti kajian disiapkan sarapan seperti lontong, pecal lontong lengkap dengan air putih dan teh. Semuanya disiapkan oleh ibu-ibu jemaah dengan dana swadaya masyarakat. Setelah semuanya selesai jemaah membereskan dan membersihkan semuanya. Selain hari sabtu, di setiap subuh dilaksanakan juga kajian rutin dengan pemateri dari kalangan masyarakat sekitar, dengan tujuan memotivasi dan mengingatkan kepada hal-hal positif.

Kajian rutin selain hari sabtu pematerinya adalah pengurus Masjid dan masyarakat yang memiliki kompetensi.



Gambar 1 : Kajian Subuh Sabtu di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi



Gambar 2 : Pemateri Kajian Subuh Sabtu, buya Rusydi

### **Peranan Pendidikan Islam berbasis masyarakat di Masjid Raya Kampung Kalawi Memperbaiki bacaan Alquran masyarakat**

Peneliti menemukan peranan ini pada Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi. Di masjid tersebut memiliki program untuk memperbaiki bacaan Alquran untuk masyarakat sekitar. Program tersebut dilaksanakan setiap malam jum'at setelah sholat Isya.

Untuk mendapatkan data tentang ini, peneliti mewawancarai pengurus Masjid Raya Istiqlal dalam hal ini adalah Bapak Arkanedi selaku Bendahara Masjid, dengan pertanyaan, “Apakah ada kegiatan yang terkait dengan memperbaiki bacaan Alquran yang dikhususkan untuk masyarakat?”. Beliau menjawab :

*“Alhamdulillah ada, kegiatan ini berdasarkan permintaan masyarakat, karena banyak di antara kami masyarakat yang tua-tua ini membaca Alquran masih belum dikatakan baik dan fasheh. Masjid ini memiliki kegiatan rutin setiap minggu yang bertujuan memperbaiki bacaan Alquran masyarakat, banyak sekali di antara kami yang tua-tua membaca Alqurannya salah-salah, dari mulai membaca huruf hijaiyah, sampai tajwidnya. Gurunya kami pilih yang abli, beliau juri MTQ Sumbar, Ustad Dasman Agus, S.IQ. Alhamdulillah masyarakat semangat walupun ada perubahan jadwal yang pada awalnya sesudah magrib, tapi karena makin lama makin sedikit yang datang, dengan alasan kesibukan yang berbeda. Akhirnya diminta setelah isya, barulah ramai kembali. Alhamdulillah yang hadir sekitar 140 orang. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat setelah sholat isya.*”

Wawancara dengan masyarakat Bapak Wendra, dengan pertanyaan penelitian, “Apakah ada perubahan atau perbaikan yang Bapak rasakan dalam membaca Alqur’an setelah mengikuti kegiatan ini?” Beliau menjawab dengan ramah:

*Terasa betul perubahannya pak, Alhamdulillah saya yang awalnya membaca Alquran hanya modal belajar di masa kecil dulu, kini sudah mengerti bagaimana pengucapan huruf hijaiyah yang benar, membaca Alquran sesuai kaedah tajwid, banyak yang kami ndak tabu, jadi tabu sekarang dengan ikut kegiatan ini. Lidah kami dilatih kembali, walaupun tidak mudah, Alhamdulillah banyak angsurannya.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menemukan program ini di laksanakan di Masjid Raya Istiqlal. Kegiatan ini dinamai dengan Tahsin Alquran, dilaksanakan setiap jum’at malam ba’da magrib, dibawah bimbingan Bapak Dasman Agus, S.IQ. beliau merupakan salah satu juri MTQ. Pesertanya adalah masyarakat lingkungan Masjid Raya Istiqlal. Pada awalnya kegiatan ini dilaksanakan setelah Isya, namun lama kelamaan peserta yang ikut berkurang. Akhirnya disepakati kegiatan ini dilaksanakan setelah magrib. Sampai saat peneliti melakukan penelitian ini, peserta yang ikut kegiatan ini sebanyak  $\pm$  140 orang.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan Alquran masyarakat dimulai dari memperbaiki makharijulhuruf, tajwid sampai kefasihan membaca Alquran. Alhamdulillah kegiatan ini perlahan bisa memperbaiki bacaan Alquran masyarakat. Masyarakat yang pada awalnya tidak terlalu paham dengan *makbarijul huruf*, akhirnya paham dan bisa mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, yang awalnya tidak paham kaedah tajwid, akhirnya menjadi paham. Sehingga Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi dengan kegiatan *Tabsinulquran* berperan besar dalam memperbaiki bacaan Alquran masyarakat.

### **Memperkuat Akidah**

Kegiatan kajian rutin yang dilakukan di Masjid Raya Istiqlal Kmapung Kalawi dapat meningkatkan dan memperkuat akidah masyarakat. Hal ini peneliti dapatkan dengan mewawancarai masyarakat/jemaah yang ada di Masjid yang peneliti teliti.

Data tentang hal ini peneliti dapatkan dengan mewawancarai Jemaah Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi.

Kutipan Wawancara dengan Bapak Roni (Jemaah Masjid) dan Bapak Arkanedi (Bendahara Masjid):

*Masjid ini sangat aktif dengan kegiatan, saya mengikuti semua kegiatan di masjid ini, jika saya sedang tidak keluar kota, Alhamdulillah yang awalnya tidak begitu paham bagaimana seharusnya seorang mukmin, sedikit-sedikit saya paham.*

*Kajiannya malahan ada yang khusus membahas tentang keimanan, namun meskipun kajian lainnya tidak khusus membahas tentang keimanan, tapi tetap akan ada bahasan tentang keimanan. Kami serasa ditampar-tampar, dan diingatkan terus. Yang awalnya jarang ke Masjid sekarang jadi rajin ke Masjid, ibadah sudah mulai rajin, sadar bahwa hidup ini pasti akan berakhir.*

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi baik itu sholat berjamaah, maupun kajian-kajian rutin dapat menguatkan dan meningkatkan iman masyarakat / jemaah Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi. Hal itu dirasakan jemaah karena materi yang diberikan ustadz selalu dikaitkan dengan keimanan, meskipun yang dibahas adalah akhlak maupun fiqh. Jemaah terasa disadarkan dan semakin paham tentang akidah dan ibadah, sehingga dapat meningkatkan dan menguatkan rasa keimanan kepada Allah.

Sehingga dapat dipahami peranan Masjid dalam pendidikan Islam Berbasis Masyarakat dalam kajian-kajian rutin di Masjid Raya Baiturrahman maupun di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi dapat meningkatkan kemimanan masyarakat/jemaah di Masjid tersebut.

### **Memperkuat Ukhuwah Islamiyah**

Kegiatan kajian rutin dapat memperkuat ukhuwah data tentang ini peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi.

Wawancara dengan Jemaah Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi bapak Amri (20 Mei 2023).

*Kajian rutin di Masjid ini, memperkuat tali persaudaraan, ustadznya mengkaji banyak hal seperti pentingnya menolong orang, jangan bermuka masam, berkata yang baik-baik, dan lainnya. Di setiap subuh hari sabtu malahan siap kajian kami sarapan pagi bersama. Sarapan bersama dengan Jemaah masjid dan ustadznya kadang dibarengi diskusi tentang kajian yang baru dijelaskan, kadang cerita pengalaman, terasa kami saling kenal dan semakin dekat.*

Wawancara dengan Bapak Arkanedi Pengurus Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi (9 Juni 2023)

*Meski tidak setiap kajian ada makan bersama. Namun, semua kajian rutin di masjid ini mendapat respon positif jemaah. Setiap sabtu subuh ada kajian rutin dengan pemateri dari luar, setiap subuh selain hari sabtu juga kajian diisi oleh Jemaah masjid atau masyarakat sekitar secara bergiliran. Berkumpul di masjid mendengar kajian selain mendapatkan ilmu, menjalin silaturahmi, menamabah erat rasa persaudaraan, sehingga bisa saling membantu, saling memberi solusi.*

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kajian-kajian rutin yang dilaksanakan di Masjid yang peneliti teliti berperan dalam memperkuat ukhuwah islamiyah yakni; mengeratkan rasa persaudaraan, menjalin silaturahmi, saling membantu, saling memberi solusi. Bahkan menariknya di dua Masjid ada kajian rutin subuh yang setelahnya jemaah dan ustadz sarapan pagi bersama.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Mei, 10 dan 17 Juni tahun 2023. Pada saat Observasi peneliti melihat jemaah yang hadir fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh Ustadz, karena kedua Masjid termasuk Masjid yang cukup besar, jemaah duduk berpenjar tapi tetap dalam posisi menghadap ke arah depan tempat di mana Ustadz duduk memberikan materi. Setelah selesai penyajian materi, Jemaah bersama Ustadz sarapan pagi bersama di dalam Masjid. Makan bersamanya dilakukan dengan cara jemaah mengambil sarapan kemudian mencari tempat atau posisi makan secara bersama-sama. Peneliti melihat saat makan terjadi komunikasi yang hangat dan ceria antar sesama jemaah masjid dan dengan ustadz yang mengisi materi hari itu. Ustadz bahkan membuka ruang untuk menjawab pertanyaan jemaah sambil sarapan. Sarapan pagi menunya pun beragam dan berbeda di setiap minggu, disediakan juga air putih, teh, bahkan susu yang bisa diminum oleh jemaah.

## **PEMBAHASAN**

Masjid mempunyai kekuatan khusus yang menakjubkan di kalangan umat Islam, hal itu karena masjid merupakan sebuah lembaga yang bertujuan mendekatkan diri pada Allah SWT. Bagi kehidupan sosial masyarakat di berbagai negara Islam yang telah maju, Masjid memiliki pengaruh yang sangat besar. Keberadaan masjid menduduki fungsi

sentral dalam masyarakat karena pada hakikatnya, Masjid merupakan perwujudan aspirasi umat Islam. Selain, sebagai tempat melakukan ibadah, Masjid dituntut sebagai *agent of social changes* (agen perubahan sosial). Masjid memiliki berbagai macam tujuan yang di dalamnya memiliki program yang secara ideal bertujuan untuk memelihara perilaku keagamaan dan perilaku lainnya yang ada dalam suatu kelompok masyarakat, dengan kata lain masjid mampu sebagai pranata sosial Islam (*social instution*). (Nugroho & Masrukan, 2020)

Selain tempat sholat sejak masa Rasulullah SAW, Masjid juga dijadikan sebagai tempat memberi fatwa oleh Nabi Muhammad SAW dan para alim ulama kepada kaum muslimin untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat, baik yang berkaitan dengan urusan agama maupun dengan persoalan keduniaan mereka. (Gazalba, 1998)

Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW:

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ ، وَيَتَذَكَّرُونَ سُنَّةَ نَبِيِّهِمْ ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ ، وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ  
رواه مسلم

*“Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah-rumah Allah, membaca kitab Allah, dan saling mempelajari diantara mereka kecuali (Allah) menurunkan ketenangan, dan menaungi rahmat dan dinaungi oleh para Malaikat. Dan Allah akan menyebut-nyebut mereka pada makhluk yang ada di sisinya.” (HR. Muslim, no. 2699).*

Masjid sebagai pusat pendidikan masyarakat, (Rosadi, 2014) diarahkan untuk mendidik masyarakat dalam pemantapan aqidah, pengamalan syariah dan akhlak, sebagai pusat dakwah diwujudkan dengan pembentukan lembaga da'wah, diskusi-diskusi rutin, kegiatan remaja masjid, dan lainnya, sebagai pusat penyelesaian masalah (problem solver) bisa diwujudkan dengan merekrut para pakar dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk para ulama untuk memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang timbul di tengah masyarakat. (Mannuhung, 2018)

Masjid sebagai pusat pendidikan maupun media pembinaan umat secara holistic sudah terjadi sejak Rasulullah SAW membangun masjid pertama di kota Madinah dengan tujuan mencerahkan umat dan mengenalkan risalah ilahiah. Masjid-masjid sekarang

terutama masjid-masjid besar masih menjalankan peran sebagai wadah pendidikan dan pembinaan umat. Di antaranya dengan cara mengaktifkan kajian rutin dengan mendatangkan pemateri yang ahli dibidang yang dikajinya. Tak terkecuali di Masjid yang peneliti teliti ini.

Kajian-kajian rutin yang dilaksanakan oleh banyak masjid merupakan program pendidikan Islam berbasis masyarakat karena semuanya dari mulai peruntukkan, waktu, pendanaan semuanya dari masyarakat untuk masyarakat. Masjid Raya Kampung Kalawi yang menjadi lokasi penelitian ini memiliki kajian-kajian rutin.

Kajian rutin di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi Lubuk Lintah. Kajian rutin di Masjid Raya Istiqlal jika dirinci adalah 1) kajian rutin setiap subuh (pematerinya dari pengurus dan masyarakat sekitar) 2) kajian rutin setiap subuh di hari sabtu (pematerinya didatangkan dari luar, yang dikaji adalah kitab dengan tema dan kitab yang berbeda di setiap sabtunya), 3) Kajian rutin hari rabu setelah magrib (kajian umum permasalahan keagamaan), 4) Kajian rutin jum'at malam (memperbaiki bacaan Alqur'an masyarakat). Keberadaan kajian-kajian rutin yang cukup padat tersebut lahir dari permintaan masyarakat, baik materi, waktu kajian dan ustadz semua merupakan hasil kesepakatan bersama. Sedangkan untuk pendanaan semuanya swadaya masyarakat. Khusus untuk kajian rutin sabtu subuh, setelah selesai kajian, jemaah bersama ustadz akan sarapan bersama.

Peranan kajian rutin yang dilaksanakan di Masjid ini menurut penuturan jemaah dapat meningkatkan dan memperkuat akidah. Karena isi kajiannya meskipun tidak semuanya bertema akidah, tapi tetap akan menyentuh akidah sebagai landasan semua perbuatan. Hal ini merupakan strategi dakwah dalam meningkatkan akidah karena maraknya terjadi penyimpangan akidah. (Diyanti et al., 2023) Peranan selanjutnya adalah dapat memperkuat ukhuwah Islamiyah. Menurut jemaah Raya Istiqlal kampung Kalawi dan Masjid Raya Baiturrahman kegiatan sholat berjamaah dan kajian rutin di Masjid memiliki peranan besar dalam meningkatkan dan memperkuat ukhuwah Islamiyah. Kajian rutin yang dilakukan setelah sholat berjamaah dapat meningkatkan ukhuwah Islamiyah, (Saputri et al., 2021) karena pada saat sholat berjamaah yang dilanjutkan dengan kajian rutin terjadi pertemuan umat muslim dalam satu barisan dan satu imam, di mana dalam hal ini terdapat nilai kesatuan dan persatuan. Hasilnya akan menimbulkan rasa saling mengenal, mengasihi, bersaudara dan lain-lainnya menyebabkan kedekatan hati satu sama lainnya. Dari rasa kasih sayang inilah akan timbul kebahagiaan hidup yang

sebenarnya.(Jarjawi, 2013) Karena hati sudah dekat akan terjadi saling menyayangi, tenggang rasa, dan tertanam kepekaan sosial.(As-Sadlan, 2015) Pertemuan dalam kajian rutin setelah sholat berjemaah diiringi dengan bersalaman setelah selesai sholat dan selesai pelaksanaan kajian rutin. Ini dijelaskan di dalam Alquran dan sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ  
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

*"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al Hujurat ayat 13)*

مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا

*"Tidaklah dua orang Islam bertemu lalu mereka bersalaman kecuali diampuni keduanya sebelum mereka berpisah." (HR Abu Dawud nomor 5212, Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani menilai hadis ini hasan).*

Selain jemaah duduk bersama tanpa memandang status sosial. Salah satu kajian rutin yang dilakukan pada hari sabtu setelah subuh, setelah selesai kajian jemaah, pengurus dan ustadz yang memberikan materi sarapan bersama sambil ngobrol, obrolan sekitar kajian dan permasalahan sekitar lingkungan dalam rangka mencari solusi.

## KESIMPULAN

Kegiatan kajian rutin yang dilaksanakan oleh Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi adalah: 1) setiap hari setelah sholat subuh, paterinya dari kalangan masyarakat yang berkompeten, 2) setiap hari sabtu setelah sholat subuh, paterinya dari luar yang ahli dibidang yang dikajinya, dengan kajian yang sudah ditentukan (akidah, hadits, tafsir dan fiqh, 3) setiap hari rabu setelah magrib, paterinya adalah masyarakat yang berkompeten di tema yang dikajinya, 4) setiap hari jumat setelah sholat isya, mengupas dan melatih bacaan Alquran masyarakat, paterinya dari luar ahli di bidang Alquran. Ditemukan tiga peranan pendidikan Islam berbasis masyarakat pada kajian rutin di Masjid Raya Istiqlal

Kampung Kalawi, yakni: memperkuat akidah, memperbaiki bacaan Alquran masyarakat, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- As-Sadlan, S. bin G. (2015). *Fiqh Shalat Berjamaah* (2nd ed.). Darul Haq.
- Bebas, W. E. (n.d.). *Masjid*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid>
- Darodjat Wahyudhiana. (2014). Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam. *Islamadina, Volume XII(2)*, 1–13. <http://dx.doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1675>
- Daulay, H. P. (2018). *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (5th ed.). Kencana.
- Diyanti, D. R., Safrudin, I., & Nasir, M. A. (2023). Strategi Dakwah Pengurus Masjid Besar Lembang untuk Meningkatkan Kualitas Akidah Kajian Sabtu Sore. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication, 3(2)*, 309–317. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v3i2.8507>
- Fedho., M. A. (2022). *3 Negara dengan Masjid Terbanyak di Dunia, Nomor 2 Umat Islam Sedang Ditekan*. Litbang MPI. SINDOnews.com. <https://international.sindonews.com/read/734127/40/3-negara-dengan-masjid-terbanyak-di-dunia-nomor-2-umat-islam-sedang-ditekan-1649145892>
- Gazalba, S. (1998). *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* (p. 413). Pustaka AllHusna.
- Istikhori. (2017). Pemikiran 'Abd Al-Rahmân Al-Nahlâwî Tentang Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 06(12)*, 1–20.
- Jarjawi, A. A. Al. (2013). *Indahnya Syariat Islam* (1st ed.). Al Kautsar.
- Mannuhung. (2018). Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1)*, 14–21. <https://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/69/371>
- Nugroho, A., & Masrukan, F. (2020). Studi Metode Dakwah Ceramah Persuasif yang digunakan Ustad Jamil di Masjid At-Tauhid Beting Surabaya pada Pengajian kitab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah Jawa Timur. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah, 1(1)*, 1. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v1i1.19>
- Nurjamilah, C. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw. *Journal of Islamic Studies and Humanities, 1(1)*, 93–119. <https://doi.org/10.21580/jish.11.1375>
- Rachmanto MA. (n.d.). *Krisis Kemajemukan di Indonesia*. <https://www.krjogja.com/opini/1242627191/krisis-kemajemukan-di-indonesia?page=2>
- RI, P. D. K. A. (2022). *Data Masjid berdasarkan Tipologi*. <https://data.kemenag.go.id/statistik/agama/masjid/tipologi>
- Rosadi, B. F. (2014). Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam. *Jurnal An Nur, 6(1)*, 127–148.
- Saputri, E., Haramain, M., & Parepare, T. K. (2021). Management of the Implementation of Lailatul Qadar Activities in Gathering Islamic Ukhuwah in the Taqwa Mosque of

- Parepare City. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 3, 19–25.
- Sulaiman, M. R. (2018, November 23). *Wapres Minta Kemenag Punya Data Soal Jumlah Masjid di Indonesia*. <https://www.suara.com/news/jumlah-masjid-di-indonesia>
- Yugi, W. (2022). *10 Daerah dengan Jumlah Masjid Terbanyak di Sumatra Barat*. <https://langgam.id/10-daerah-dengan-jumlah-masjid-terbanyak-di-sumatra-barat/>
- Zubaidi. (2017). *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Pustaka Pelajar.